

ANALISIS KOMPARATIF KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH PROVINSI SULAWESI UTARA DAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Vebiola Jesika Terok¹, Daisy S.M Engka², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3}, *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: vebiolaterok061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang adanya kesenjangan pembangunan antar daerah dapat di tunjukan dengan belum meratanya persebaran penduduk, disparitas pertumbuhan ekonomi antar daerah dan disparitas pembangunan antar daerah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sumber daya alam sektor perkebunan terhadap ketimpangan wilayah sulawesi utara dan sulawesi tenggara, menganalisis sumber daya manusia melalui indeks pembangunan manusia, dan mengetahui komparatif ketimpangan wilayah provinsi sulawesi utara dan tenggara. Analisis data berupa analisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan kuadran dengan menggunakan alat analisis Williamson Index dan Analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perkebunan, dan IPM (indeks pembangunan manusia) berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan dan terdapat perbedaan bahwa sulawesi utara lebih unggul dari sektor perkebunan dan IPM di bandingkan sulawesi tenggara di lihat dari perbedaan jumlah rata-rata sektor perkebunan dan IPM sulawesi utara dan sulawesi tenggara.

Kata Kunci: *sektor perkebunan, indeks pembangunan manusia, ketimpangan pembangunan ekonomi.*

ABSTRACT

This research in the background of the development gap between regions can be shown by the unequal distribution of population, disparity in economic growth between regions and development disparity between regions. The purpose of this study was to analyze the natural resources of the plantation sector against the inequality of North Sulawesi and Southeast Sulawesi, analyze human resources through the human development index, and find out the comparative inequality of North and Southeast Sulawesi provinces. Data analysis in the form of descriptive analysis is presented in tables and quadrants using the Williamson Index analysis tool and panel data regression analysis. The results showed that the plantation sector and HDI (human development) had a positive effect on development inequality and there was a difference that North Sulawesi was superior to the plantation sector and HDI compared to Southeast Sulawesi in terms of differences in the average number of plantation sectors and North Sulawesi and Southeast Sulawesi HDI.

Keywords: *plantation sector, human development index, inequality of economic development*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketimpangan atau disparitas antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu di setiap daerah biasanya terdapat daerah maju (*Developed Region*) dan daerah terbelakang (*Underdeveloped Region*).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui hasil peningkatan produksi yang menyebabkan konsumsi masyarakat juga meningkat dimana hal ini menandakan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya kesenjangan pembangunan antar daerah dapat ditunjukkan dengan belum meratanya persebaran penduduk dan ketenagakerjaan, kesenjangan tingkat masyarakat, disparitas pertumbuhan ekonomi antar daerah, dan disparitas pembangunan antar daerah.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis (SDA) dalam hal ini total produksi sektor perkebunan terhadap ketimpangan wilayah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis (SDM) dalam hal ini melalui IPM Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan wilayah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komparatif ketimpangan wilayah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.

Tinjauan Pustaka

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat. Dimana kenaikan pendapatan merupakan suatu cerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, akan tetapi diikuti oleh pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan (Amalia, 2007.h.1).

Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2005:19). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad,1999).

Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product/Gross National Product* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad,1999). Namun demikian pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama

untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang memengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor ekonomi tersebut adalah:

1. Sumber Alam
2. Akumulasi Modal
3. Organisasi
4. Kemajuan Teknologi
5. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita
6. Jumlah Penduduk

Teori Indeks Pembangunan Manusia

Dalam UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*"a process of enlarging people's choices"*). Sebagaimana dikutip dari UNDP (Human Development Report, 1995:103), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Sektor Perkebunan

Perkebunan tidak hanya dikenal di Indonesia tetapi di banyak Negara lain. Namun pada umumnya perkebunan seperti ini didapatkan di daerah-daerah bermusim panas di dekat khatulistiwa dan karena menggunakan sistem manajemen seperti pada perusahaan industri dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian dari teknologi terbaru maka sering pula disebut "industri perkebunan" atau industri pertanian. Perkebunan di Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan pertanian dan sudah mempunyai sejarah yang lama. Sub sektor perkebunan ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan yang berbadan hukum.

Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.

3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Diparitas Pembangunan

Bagi negara berkembang, terjadinya ketimpangan pembangunan regional sudah menjadi fenomena umum. Ketimpangan juga terjadi antara daerah yang cepat tumbuh dengan daerah yang tertinggal. Ketimpangan antardaerah terlihat dari adanya ketimpangan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan juga pendapatan perkapita. Seperti yang terdapat dalam Sjafrizal (2012), untuk dapat mengetahui daerah yang cepat tumbuh dan daerah yang tertinggal dapat digunakan matrik Tipologi Klassen dengan menggunakan dua indikator yaitu laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan perkapita.

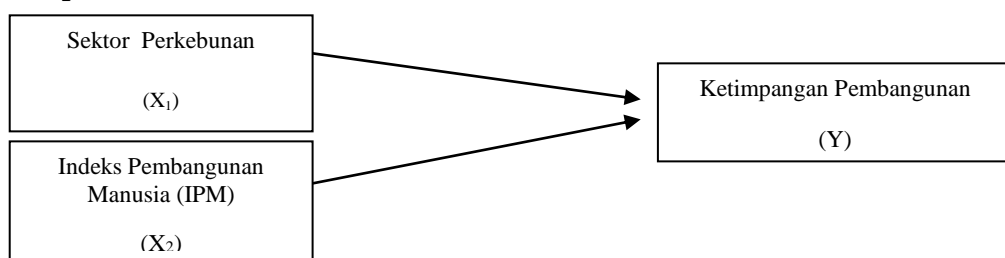
Penelitian Terdahulu

Baeti N (2013) mengenai Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2007- 2011. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah baik secara persial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

Barika (2012) mengenai Analisis ketimpangan pembangunan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu tahun 2005-2009. Hasil penelitian terhadap faktor-faktor penyebab ketimpangan menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan investasi swasta berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan daerah. Sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan.

Rahmat B (2013) mengenai Analisis ketimpangan pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan. Dari hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan, bahwa desentralisasi fiskal tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah. Tingkat pendidikan SMA tidak signifikan dan berpengaruh negatif sebelum adanya desentralisasi fiskal, sedangkan setelah adanya desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap ketimpangan. Dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kerangka Berpikir



Keterangan :

- a. Y = Ketimpangan Pembangunan (Variabel Dependent)
- b. X₁ = Sektor Perkebunan (Variabel Independent)
- c. X₂ = Indeks Pembangunan Manusia ‘‘IPM’’ (Variabel Independent)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan emperis maka dapat di kemukakan beberapa faktor di duga sebagai berikut :

- 1 : Sektor perkebunan berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.

- 2 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.
- 3 : Bahwa Sektor Perkebunan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini terkait dengan ketimpangan dalam pembangunan ekonomi antara provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series selama 10 tahun dan data cross section dari masing-masing kabupaten kota per provinsi. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah ketimpangan pembangunan ekonomi antara dua provinsi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara. Dan penelitian ini juga menggunakan literatur dan jurnal yang sesuai sebagai sumber atau bahan kajian.

Metode Analisis

Indeks Williamson

Ukuran ketimpangan pendapatan yang lebih penting lagi untuk menganalisis seberapa besarnya kesenjangan antarwilayah/daerah dengan melalui indeks williamson. Dasar perhitungannya adalah dengan menggunakan PDRB per kapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk per daerah. Kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara di ukur dengan Indeks Williamson. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$cv_w = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - \bar{y})^2 f_i / n}}{\bar{y}}$$

Keterangan :

V_w = Indeks Ketimpangan Williamson Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara

Y_i = PDRB per kapita Tahun 2009-2018 Kabupaten/kota ke-i

\bar{Y} = Rata – rata PDRB perkapita tahun 2009-2018 Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara

P_i = f_i/n , dimana f_i jumlah penduduk Kabupaten/kota ke-I dan n adalah total penduduk nasional , provinsi, pulau atau kawasan.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi ketimpangan dalam pembangunan ekonomi antara provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara. Penelitian data panel merupakan kombinasi data runtun waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*). Dengan persamaan dasar regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat untuk pengamatan ke i periode t

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

ε = error

i = Unit Cross section (individual)

t = Periode waktu

Dan fungsi umum yang akan digunakan adalah:

$I_t = f(P_k, K_k)$

Dimana :

I_t = Indeks Theil atau Indeks Ketimpangan Pembangunan Ekonomi

P_k = Potensi kabupaten

K_k = Kondisi kabupaten

Uji Statistik F

Untuk menguji apakah model regresi dengan FEM lebih baik dibandingkan dengan model regresi pooled least square, maka digunakan uji F rumus sugiyono (2002:154).

Dan formulasi F statistiknya adalah:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda yang ditemukan

K = jumlah variabel independent

n = Jumlah sample

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel.

Apabila model regresi dengan fixed effect adalah lebih baik dari model regresi pooled least square maka nilai F test akan lebih tinggi dari F tabel secara signifikan.

Definisi Operasional Variabel

Analisis Ketimpangan Indeks Williamson

Indeks Williamson merupakan salah satu indeks yang paling sering digunakan untuk melihat disparitas antar wilayah yang mengukur pendapatan daerah\ relatif terhadap pendapatan nasional.

Sektor Perkebunan (SDA)

Dalam hal ini sub sektor perkebunan atau total produksi , tidak hanya dikenal di Indonesia tetapi di banyak Negara lain. Sub sektor perkebunan ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan yang berbadan hukum. Komoditi yang dicakup dalam sub sektor ini diantaranya produksi produktif kelapa (ton).

Indeks Pembangunan Manusia (SDM)

Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu :

- Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
- Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
- Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana:

X_1 = Indeks harapan hidup X_3 = Indeks standar hidup layak

X_2 = Indeks pendidikan

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Disparitas Pembangunan Ekonomi Antara Provinsi Sulawesi Utara & Sulawesi Tenggara

Setelah dianalisis dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson, maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Indeks Williamson Pengukur Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Antar Provinsi Sulawesi Utara & Provinsi Sulawesi Tenggara 2009-2018

No	Tahun	Indkes Williamson (%)
1	2009	0,46
2	2010	0,48
3	2011	0,50
4	2012	0,52
5	2013	0,53
6	2014	0,55
7	2015	0,57
8	2016	0,58
9	2017	0,59
10	2018	0,61

Sumber : Eviews8

Secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil seperti tabel di atas total ada 2 Provinsi dan di hitung dengan masing-masing provinsi setelah mendapatkan hasil dari kedua provinsi tersebut dan dari masing-masing provinsi di jumlahkan dan dibagi 2. Setelah di hitung dengan Indeks Williamson di dapat hasil rata-rata 0,61% dan artinya ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah kabupaten provinsi Sulawesi utara dan Sulawesi Tenggara terjadi ketimpangan pembangunan dilihat dari perbedaan jumlah penduduk, PDRB, dan pertumbuhan ekonomi.

Komparatif

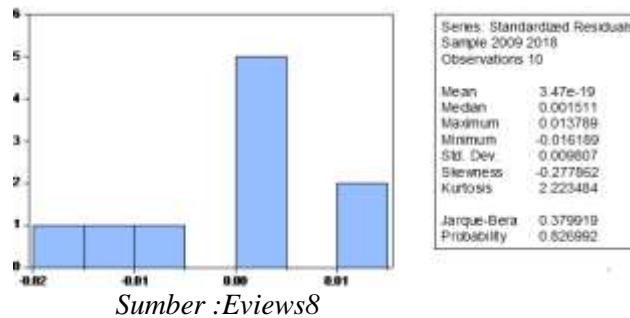
Dari Tabel Pertumbuhan Sektor Produksi Tanaman Perkebunan menurut Jenis Tanaman Kelapa (Ton) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara Tahun 2009-2018 dapat disimpulkan bahwa Sulawesi Utara lebih unggul dari sektor perkebunan dan IPM dibandingkan Sulawesi Tenggara dilihat dari perbedaan jumlah dan rata-rata sektor perkebunan 2.601.509/ton dan IPM 75.05 Sulawesi Utara dan sektor perkebunan 451.758/ton dan IPM 68.61 Sulawesi Tenggara.

Analisis Data dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder data panel maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik dengan menggunakan Eviews 8 yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi dan yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Uji Normalitas



Sumber :Eviews8

Gambar 2. Uji Normalitas

Dilihat dari gambar uji Normalitas Probability 0.826992 > 0.05 artinya data ini sudah berdistribusi Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.00000	0.545425
X2	0.545425	1.00000

Sumber :Eviews 8

Dilihat dari tabel diatas korelasi antar variable sebesar $0.5 < 0.8$. Artinya tidak terdapat Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.960812	Mean dependent va	0.539
Adjusted R-squared	0.949616	S.D. dependent var	0.049542
S.E. of regression	0.011121	Akaike info criterion	-5.916728
Sum squared resid	0.000866	Schwarz criterion	-5.825952
Log likelihood	32.58364	Hannan-Quinn criter	-6.016308
F-statistic	85.81348	Durbin-Watson stat	1.30081
Prob(F-statistic)	0.000012		

Dari tabel diatas nilai Durbin-Watson Stat, yaitu sebesar 1,30081 dan nila DU & DL Tabel 1.20973. artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji F

R-squared	0.960812	Mean dependent va	0.539
Adjusted R-squared	0.949616	S.D. dependent var	0.049542
S.E. of regression	0.011121	Akaike info criterion	-5.916728
Sum squared resid	0.000866	Schwarz criterion	-5.825952
Log likelihood	32.58364	Hannan-Quinn criter	-6.016308
F-statistic	85.81348	Durbin-Watson stat	1.30081
Prob(F-statistic)	0.000012		

Berdasarkan Uji - F yang diperoleh dengan menggunakan evIEWS8 bahwa nilai F hitung sebesar 85.81348 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^p. Karena nilai F hitung > F tabel (85.81348 > 0.00012) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Ketimpangan Pembangunan atau secara bersama - sama variabel independen Sektor Perkebunan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap variabel dependen Ketimpangan Pembangunan.

Uji Signifikan Individual (Uji statistik t)

Tabel 6. Regresi Data Panel (Panel Least Squares)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/18/19 Time: 00:45

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 1

Total panel (balanced) observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.037039	0.198721	-5.218567	0.0012
X1	0.000803	0.000655	1.226214	0.0259
X2	0.020233	0.003905	5.180867	0.0013

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.960812	Mean dependent var	0.539
Adjusted R-squared	0.949616	S.D. dependent var	0.049542
S.E. of regression	0.011121	Akaike info criterion	-5.916728
Sum squared resid	0.000866	Schwarz criterion	-5.825952
Log likelihood	32.58364	Hannan-Quinn criter.	-6.016308
F-statistic	85.81348	Durbin-Watson stat	1.30081
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber Eviews8

Dari tabel 4.11 dapat disusun persamaan regresi data panel

$$\begin{aligned}
 Y_{it} &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_2 X_2 + \varepsilon \\
 Y_{it_ketimpangan\ pembangunan} &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \\
 Y_{it} &= 1.037039 \beta_0 + 0.000803 X_1 + 0.020233 X_2 \\
 \mathbf{Y_{it}} &= \mathbf{1.037039 \beta_0 + 0.000803 Sektor Perkebunan + 0.020233 IPM}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Uji - T yang diperoleh dengan menggunakan eviews bahwa nilai T hitung sebesar C(Y) (0.0012), X1 (1.226214 > 0.0259), X2 (5.180867 > 0.0013) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^b. Karena nilai T hitung > T tabel (0.0012), (1.226214 > 0.0259), (5.180867 > 0.0013) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Ketimpangan Pembangunan atau secara bersama - sama variabel independen Sektor Perkebunan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap variabel dependen Ketimpangan Pembangunan.

1. Nilai signifikansi dari variabel sektor perkebunan adalah 0,0259 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya bahwa variabel sektor perkebunan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan.
2. Nilai signifikansi dari variabel IPM adalah 0.0013 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya bahwa variabel IPM dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan.

Pembahasan

Analisis regresi data panel adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Sektor Perkebunan, Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pembangunan ekonomi. Perhitungan statistik dalam analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yang mendukung, dalam hal ini menggunakan program Eviews8. Penjelasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sektor Perkebunan terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi berdasarkan nilai signifikansi dari variabel sektor perkebunan adalah 0,0259 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya bahwa variabel sektor perkebunan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan.
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi berdasarkan nilai signifikansi dari variabel IPM adalah 0.0013 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya bahwa variabel IPM dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari Kesimpulan di atas dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Sektor Perkebunan berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi berdasarkan signifikansi dari variabel sektor perkebunan hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi artinya bahwa variabel sektor perkebunan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan ekonomi.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi berdasarkan nilai signifikansi dari variabel IPM dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi artinya bahwa variabel IPM dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan ekonomi.
3. Terdapat perbedaan bahwa Sulawesi Utara lebih unggul dari sektor perkebunan dan IPM dibandingkan Sulawesi Tenggara dilihat dari perbedaan jumlah dan rata-rata sektor perkebunan dan IPM Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan pemerataan sektor perkebunan, harusnya dimanfaatkan untuk peningkatan pemerataan pembangunan di seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara sehingga kebijakan pemereintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisa bergandengan dengan aspek pemerataan pembangunan lewat sektor perkebunan antar wilayah di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.
2. Untuk menekan tingkat ketimpangan wilayah di Provinsi Sulawesi Utara,disarankan bagi pemerintah daerah agar dapat meningkatkan mutu Indeks Pembangunan Manusia, sehingga porsi pengeluaran pemerintah dalam bidang pembangunan di tingkatkan dengan memperbaiki mutu Indeks pembangunan Manusia antar Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.
3. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara diharapkan lebih meningkatkan dan mengefisienkan anggaran pengeluarannya,khususnya pengeluaran untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (IPM) dan memprioritaskan pembangunan dari segi Sektor Perkebunan secara lebih merata ke tiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita.R.2005.** *Pembangunan Pedesaan & Perkotaan, Edisi Pertama.*
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amalia.2007.** *Penanggulangan Ketimpangan Pendapatan.*
Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Arsyad.L.1999.** *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah.*
Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Baeti.N.2013.** Analisis Pengaruh Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011.*Jurnal Ekonomi Pembangunan vol.02 no.03.* Universitas Negri Semarang.
- Barika.2012.** Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota di provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi dan perencanaan Pembangunan (JEPP) vol.04 no.03.* Universitas Bengkulu.
- Herwin Mopangga.(2011).**Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Trikonomika vol.40(1), 40-51.*
- Rachbini.2001.** *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia.*
Gramedia Widiasarana Indonesia.Jakarta.
- Rahmat.B. 2013.** Analisis Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Setelah Desentralisasi Fiskal 1990-2011. *Skripsi.*
Universitas Hasanudin Makassar.
- Sjafirzal.2012.** *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan.*
Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Widodo.2006.***Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*
UUP STIM YKPN Yogyakarta.